

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

A.1 Pengertian Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut mencerminkan kondisi yang baik dari gigi, gusi, dan seluruh bagian mulut. Disamping, itu menjaga kesehatan gigi dan mulut yang optimal juga berkontribusi pada penampilan fisik yang menarik dan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang (Gerung et al, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh dalam aktivitas sehari-hari. Selain berfungsi untuk mengunyah makanan, gigi juga penting untuk merasakan rasa dan berbicara dengan baik. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat memicu berbagai isu, seperti gigi berlubang, gusi yang berdarah, gigi yang lepas, dan infeksi di mulut. Maka dari itu, merawat kebersihan gigi dan mulut serta melakukan perawatan yang sesuai sangatlah penting untuk menghindari masalah kesehatan gigi dan mulut (Anang & Robbihi, 2021).

A.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang penting dalam menjaga kualitas gigi. Pola makan yang tinggi gula dan karbohidrat dapat meningkatkan kemungkinan munculnya karies gigi yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, kebiasaan merokok serta konsumsi alkohol juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut seseorang. Selanjutnya, keterampilan menjaga kebersihan gigi yang buruk juga merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar, mengabaikan penggunaan benang gigi, serta tidak membersihkan lidah. Semua perilaku negatif ini dapat berkontribusi pada masalah gigi dan gusi yang berujung pada kesehatan gigi dan mulut yang tidak optimal.

Memahami berbagai faktor yang memengaruhi kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu . Dengan pengetahuan tersebut, menjaga kesehatan gigi dan mulut akan menjadi lebih mudah dan efektif. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan kesehatan gigi dan mulut antara lain adalah mengatur pola makan dan minum secara seimbang, menghindari konsumsi makanan dan minuman yang tinggi kadar gula secara berlebihan, serta menjauhi kebiasaan merokok dan mengonsumsi alkohol dalam jumlah berlebih. Selain itu, penting juga untuk membiasakan diri menjaga kebersihan gigi dan mulut secara menyeluruh. Dengan menerapkan kebiasaan- kebiasaan tersebut, seseorang akan lebih mungkin memiliki kondisi gigi dan mulut yang sehat dan terjaga dalam jangka panjang (EPK Gigi, 2023).

A.3 Penyebab Terjadinya Penyakit Gigi dan Mulut

(Nugroho et al,2023 Menyatakan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut yang tidak segera ditangani dapat berdampak serius. Misalnya, gangguan gusi yang tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi periodontitis, yaitu peradangan jangka panjang yang merusak jaringan penyangga gigi dan dapat menyebabkan gigi tanggal. Disamping itu, kerusakan gigi yang tidak di tangani dapat merusak jaringan karies gigi dan menimbulkan infeksi yang menyebar hingga ke akar gigi.

maloklusi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif,antara lain gangguan artikulasi bicara, kesulitan saat mengunyah, dan perubahan pada struktur rahang yang berpotensi memengaruhi bentuk wajah serta kenyamanan tubuh secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kebersihan mulut dan mengobati kelainan yang muncul dengan tepat sangatlah penting agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar bagi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Nugroho et al, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat muncul akibat berbagai faktor, rendah nya pengetahuan masyarakat tentang kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab utama gangguan kesehatan mulut.

Kurangnya pemahaman ini memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam merawat gigi. Sikap merupakan respons internal terhadap suatu rangsangan, sedangkan perilaku kesehatan mencerminkan cara seseorang merespons faktor seperti lingkungan, pola makan, dan akses layanan kesehatan. Salah satu aspek penting dari perilaku tersebut adalah cara menyikat gigi. Jika dilakukan secara tidak tepat, hal ini dapat meningkatkan risiko karies. Karena itu, penting untuk memperhatikan waktu, frekuensi, alat, dan teknik menyikat gigi secara benar (Anang & Robbihi, 2021).

B. Media Pembelajaran

B.1 Pengertian Media Pembelajaran

Istilah “Media” berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara dan secara harfiah berarti (NEA) yaitu menjelaskan bahwa media mencakup segala objek yang dapat digunakan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, termasuk alat bantu yang digunakan dalam aktivitas tersebut (Septi Nurfaadillah, 2021).

B.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar serta efisiensi penyampaian materi. Media bukan sekedar alat, namun mempunyai peranan penting dalam memperkaya kegiatan pembelajaran. Karena karakteristik media sangat beragam, pemilihannya harus dilakukan dengan cermat agar selaras dengan tujuan pembelajaran (Amelia Putri Wulandari, 2023)

B.3 Kegunaan Media Pembelajaran

menurut (Junaidi, 2019), media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting dalam proses belajar mengajar, antara lain :

1. Memperjelas penyampaian informasi : Media membantu memperkuat pesan agar tidak hanya disampaikan secara lisan atau tertulis, sehingga lebih mudah dipahami.

2. Mengatasi keterbatasan ruang , waktu dan indra : Media memungkinkan penggambaran objek yang sulit di jangkau secara langsung, misalnya dengan foto, model atau film.
3. Meningkatkan partisipasi siswa : Penggunaan media yang bervariasi dapat mendorong siswa lebih aktif dan mengurangi sikap pasif selama pembelajaran.
4. Menjawab tantangan keragaman siswa : Karena setiap siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda , media membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran tanpa mengubah materi yang telah di tetapkan dalam kurikulum.

B.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media sebagai alat promosi kesehatan diciptakan dalam berbagai model, antara lain:

1. Media Cetak

Media cetak jenis bersifat statis dan mengedepankan pesan visual. Media cetak umumnya terdiri atas gambar, teks, dan foto yang disusun berwarna. Media ini memiliki beberapa kelebihan , seperti daya tahan yang panjang, mudah di akses , tidak memerlukan listrik, mudah di bawa, biaya produksi rendah, dan mudah di pahami. Namun, media cetak memiliki keterbatasan karena tidak dapat menampilkan suara atau gerakan, serta mudah rusak akibat lipatan atau kerutan (Banowati et al., 2021)

Beberapa variasi media cetak menurut (Notoatmodjo,2020) antara lain:

a. Browsur

Digunakan untuk menyampaikan informasi dasar melalui teks dan gambar guna mendorong minat serta pemahaman lebih lanjut.

b. Leaflet

Merupakan lembar informasi lipat yang berisi atau pesan , yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan motivasi.

c. Flip Chart (Lembar Balik)

Adalah media berupa lembaran yang bisa di balik, menampilkan gambar dan informasi singkat. Digunakan untuk menarik perhatian audiens dan membantu menyampaikan materi secara berurutan.

d. Poster

Poster adalah media cetak berisi pesan singkat, biasanya di tempatkan di area publik. Menggunakan gambar menarik untuk menyampaikan informasi terutama tentang kesehatan, agar mudah di pahami dan menarik perhatian.

2. Media Elektronik

Menurut (Siregar et al., 2020) Media elektronik merupakan bentuk media berbasis teknologi yang menyampaikan informasi melalui unsur pendengaran, visual, dan audiovisual. Media ini digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi kesehatan. Beberapa contoh media elektronik meliputi televisi, radio, video, *slide*, dan strip film. Keunggulan dari media ini antara lain mudah di pahami karena telah di kenal secara luas. Melibatkan kerja panca indera, serta mampu menarik perhatian melalui elemen suara dan gambar. Selain itu, media elektronik juga memungkinkan pengendalian ekspresi dalam penyampaian materi, memiliki jangkauan luas, mendukung kegiatan diskusi , dan ddapat di reproduksi. Namun demikian, media ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti biaya produksi yang relatif tinggi, ketergantungan listrik, penggunaan peralatan yang kompleks, serta memerlukan keterampilan teknis dalam pengoperasiannya.

Ada beberapa jenis media elektronik, antara lain: (Banowati et al., 2021).

a. Film dan Video

Video pembelajaran adalah media edukatif yang menggabungkan audio dan visual untuk mencapai materi secara jelas. Film atau sinema merupakan gambar bergerak yang berasal dari kata "kinematika" yang berarti gerakan.

b. Radio

Radio adalah media elektronik yang menyampaikan pesan melalui gelombang suara. Cocok untuk menjangkau masyarakat luas, radio efektif dalam edukasi kesehatan melalui cerita singkat atau diskusi interaktif seperti talkshow.

c. *Slide*

Slide merupakan media persentasi visual yang menampilkan poin-poin singkat dan elemen grafis. Desain menarik serta tambahan animasi atau transisi membuat materi lebih mudah di pahami.

B.5 Klasifikasi Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran. Kombinasi berbagai jenis media juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menurut aspek tertentu :

1. Media dapat dibagi menjadi tiga bagian tergantung sifatnya:

- a. Media berbentuk visual dan tidak mengandung unsur suara. Contohnya termasuk papan tulis, papan buletin, gambar, foto, lukisan.
- b. Media adalah audio yang dapat didengar dan tidak menyertakan elemen visual apa pun. Contohnya termasuk radio, kaset, rekaman, suara, dan tape recorder.
- c. Media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara, dan tampak. Contohnya seperti rekaman video, televisi, dll.

2. Media dapat dibagi menjadi dua bagian tergantung penggunaannya :

- a. Media proyeksi seperti film slide, strip film, transparansi, dan komputer. Media ini memerlukan peralatan proyeksi khusus seperti proyektor film atau LCD.

- b. Media nonproyektif seperti gambar, foto, dan lukisan (Khasanah, 2021).

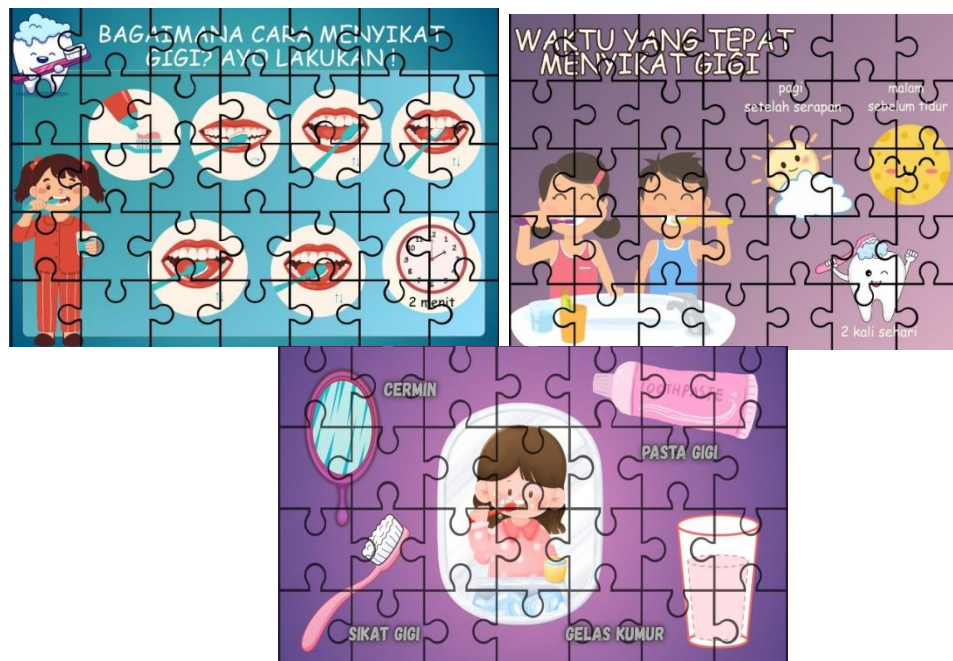
C. Media *Puzzle* Cetak

C.1 Pengertian *Puzzle* Cetak

Sebagaimana diungkapkan oleh (Nurrohmah, 2022), media *puzzle* cetak adalah permainan yang dihasilkan di atas kertas atau media cetak lainnya tanpa adanya elemen elektronik secara fisik. Media ini menawarkan tantangan non elektronik yang bisa diatasi dengan berpikir logis, kejelian, dan perencanaan. *Puzzle* cetak disajikan dalam bentuk tulisan atau gambar yang dicetak pada kertas, dan pemain biasanya harus memecahkan teka-teki tersebut dengan memanfaatkan keterampilan kognitif dan analisis.

C.2 Keuntungan Media *Puzzle* Cetak

Media *puzzle* cetak memiliki beberapa keuntungan yang membuatnya populer di kalangan pembaca dan penggemar permainan teka-teki. Beberapa keuntungan tersebut antara lain:



Gambar 2.1 Media *Puzzle* Cetak

- a. Bersifat konkrit karena para pelajar bisa melihat dengan jelas lewat gambar yang di tampilkan dan dapat mendukung pengembangan berpikir, analis, serta pemecahan masalah.
- b. *Puzzle* yang di cetak umumnya dapat dibawa ke berbagai tempat tanpa perlu alat elektronik atau koneksi internet.
- c. Dapat menarik perhatian dan ketertarikan pelajar menjadi metode yang efektif untuk bersantai serta memberikan hiburan tanpa memerlukan teknologi yang canggih seperti yang telah diungkapkan oleh (Nurrohmah, 2022).

C.3 Kelemahan Media *Puzzle* Cetak

Keterbatasan media permainan *puzzle* antara lain:

- a. Butuh waktu lebih lama untuk menggunakannya.
- b. Tantang kreativitas siswa anda.
- c. Media *puzzle* erfokus pada penggunaan penglihatan.
- d. Jika gambarnya terlalu rumit, efek pembelajarannya akan rendah.
- e. Seperti yang di ungkapkan (Nurrohmah, 2022) gambar mungkin tidak optimal untuk digunakan dengan kelompok besar.

C.4 Karakteristik Media *Puzzle* Cetak

Media *puzzle* cetak memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari jenis media lain dan menjadi bentuk hiburan yang populer dan efektif. Karakteristik ini menciptakan pengalaman yang unik dan positif bagi pembaca yang menikmati tantangan pemecahan teka-teki dan aktivitas berpikir yang terlibat. Berikut adalah beberapa karakteristik umum dari media *puzzle* cetak:

1. Interaktif

Media *puzzle* cetak bersifat interaktif karena pembaca dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan teka-teki atau pertanyaan yang disajikan.

2. Melibatkan Kognitif

Pemecahan teka-teki pada media *puzzle* cetak memerlukan pemikiran kognitif, termasuk logika, penalaran, dan pemecahan masalah. Ini membuatnya menjadi aktivitas yang merangsang otak.

3. Edukatif

Beberapa media *puzzle* cetak disusun dengan tujuan edukatif, memberikan informasi tambahan atau fakta yang dapat dipelajari oleh pembaca selama proses menyelesaikan teka-teki.

4. Meningkatkan Fokus dan Konsentrasi

Aktivitas menyelesaikan teka-teki pada media cetak dapat membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi, karena pembaca perlu memusatkan perhatian pada detail-detail kecil.

D. Pengetahuan

D.1 Pengertian Pengetahuan

Penelitian menyediakan lebih banyak wawasan , dan dari ketidakmampuan menjadi keahlian. Proses untuk mendapatkan pengetahuan mencakup berbagai pendekatan dan ide, baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman sehari-hari. Sebagaimana di sorot oleh (Ridwan et al., 2021).

Pengetahuan adalah area yang memiliki peran penting dalam membentuk tindakan yang terlihat secara langsung. Pengetahuan berperan secara alat untuk mencapai pemahaman yang memungkinkan individu bertindak sesuai dengan informasi yang mereka miliki, memungkinkan seseorang bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Seperti yang dinyatakan , perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengetahuan, kesadaran, dan karakter positif lebih stabil karena tidak dipengaruhi oleh tekanan dari luar.

D.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut penelitian (Ratih, 2019) domain kognitif memiliki enam tingkat perolehan pengetahuan:

A. Pemahaman (Know):

Tingkat ini mencakup kemampuan untuk mengingat informasi tertentu dari materi atau stimulus yang telah dipelajari. Untuk menilai tingkat pengetahuan tersebut , seseorang harus mampu

menyebutkan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menguraikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

B. Pemahaman (Comprehention) :

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan objek yang telah dikenal dengan akurat.

C. Penerapan (Application) :

Penerapan berkaitan dengan kemampuan menggunakan materi yang telah di pahami dalam situasi kehidupan yang nyata. Ini termasuk penggunaan prinsip , rumus, metode, dan hukum dalam konteks yang berbeda.

D. Analisis (Analisis) :

Analisi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi komponen-komponen yang berhubungan sambil tetap berada dalam struktur organisasi yang telah diketahui.

E. Sintesis (Synthesis) :

Sintesis merupakan kemampuan untuk merakit, menggunakan, merangkum, atau mengadaptasi teori atau konsep yang telah ada.

F. Evaluasi (Evaluation) :

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk mengevaluasi objek menilai benda atau materi berdasarkan kriteria yang di tetapkan oleh diri sendiri atau yang telah ada.

E. Menyikat Gigi

E.1 Pengertian Menyikat Gigi

Salah satu langkah sederhana namun penting penting dalam menjaga kesehatan gigi adalah dengan rutin menyikat gigi. Tujuan utama dari kegiatan menyikat gigi adalah membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya kerusakan gigi seperti karies dan penyakit periodontal (Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

Menyikat Gigi adalah mudah untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, masih banyak individu yang belum menyadari pentingnya kebiasaan tersebut. Menurut World Health Organization (WHO), menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan bentuk praktik menjaga kebersihan rongga mulut secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan menyikat gigi secara teratur serta menggunakan benang gigi (flossing) guna mencegah timbulnya berbagai masalah pada gigi dan gusi (Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

E.2 Tujuan Menyikat Gigi

menyikat gigi memiliki tujuan utama untuk membersihkan plak dan semua sisa-sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi. Aktivitas ini sebaiknya dilakukan secara rutin guna mencegah penumpukan plak yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut. Upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut sangat dipengaruhi oleh kesadaran individu dan perilaku dalam merawat kesehatan gigi. Karena kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan mandiri yang dilakukan tanpa pengawasan langsung, maka keberhasilannya sangat bergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kemauan dari masing-masing individu untuk merawat kesehatannya. Menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar merupakan cara paling sederhana dan praktis dan dapat dilakukan secara mandiri untuk menjaga kebersihan dan kesehatan mulut (Kusumaningsih & Sulastri, 2023).

E.3 Frekuensi Menyikat Gigi

Selain faktor-faktor yang telah dibahas di atas, frekuensi dan waktu pelaksanaan menyikat gigi juga memengaruhi efektivitas dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi dua kali sehari dirasa cukup untuk membersihkan sisa makanan tidak sepenuhnya hilang dengan satu kali penyikatan. Diantara waktu-waktu tersebut menyikat. Hal ini disebabkan berkurangnya produksi air liur pada malam hari, dibandingkan dengan siang hari. Rendahnya sekresi saliva menciptakan kondisi yang lebih mendukung pertumbuhan bakteri di dalam mulut, khususnya dari

sisanya makanan yang tertinggal. Oleh karena itu, menyikat gigi sebelum tidur menjadi langkah yang krusial dalam mencegah berkembangnya bakteri penyebab penyakit mulut dan gigi. (Rasni et al., 2020).

Langkah awal dalam menjaga kesehatan gigi dapat dimulai dengan menyikat gigi pada pagi hari , karena saat itu terjadi penumpukan bakteri bakteri didalam mulut setelah semalam tidak beraktivitas. Menyikat gigi secara rutin dua kali sehari sangat penting terutama bagi anak-anak yang lebih rentan mengalami masalah gigi karena email gigi nya belum berkembang sempurna. Rongga mulut anak mengandung jutaan bakteri , sehingga sangat penting untuk menyikat gigi setelah makan, terutama sebelum tidur malam. Dengan membiasakan diri untuk menyikat gigi secara teratur , maka dapat membantu mengurangi penumpukan plak serta menurunkan risiko terjadinya kerusakan gigi seperti gigi berlubang (Suryani, 2020).

E.4 Syarat Yang Baik Dan Benar

Salah satu upaya penting dalam menjaga kebersihan rongga mulut anak adalah dengan memberikan edukasi mengenai cara menyikat gigi dan memilih sikat gigi yang memenuhi standar kualitas tertentu. Kriteria sikat gigi yang baik adalah:

1. Memiliki bulu sikat yang halus dan ujungnya membulat untuk mencegah iritasi pada jaringan.
2. Bulunya sikat harus cukup lembut agar tidak merusak lapisan email gigi atau gusi . penggunaan sikat gigi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan bulu menjadi rusak atau tidak rapi.
3. Permukaan bulu sikat yang rusak mungkin menjadi tidak rata sehingga menyulitkan pembersihan gigi secara menyeluruh. Selain itu, jika kepala sikat gigi anda terlalu lebar dapat menyulitkan proses penyikatan terutama pada area gigi bagian belakang atau dasar rahang (Muliadi et al., 2022).

E.5 Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar

Menurut Senjaya pada tahun 2013 sebagaimana dijelaskan oleh (Saadah et al.,2021), Cara menyikat gigi berikut ini dinilai efektif.

1. Gunakan pasta gigi yang mengandung flourida sebanyak kurang lebih satu butir kacang tanah, serta sikat gigi yang sesuai dengan standart kesehatan mulut.
2. Sebelum mulai menyikat , bersihkan terlebih dahulu rongga mulut dari sisa makanan.
3. Pastikan posisi rahang atas dan bawah sejajar , lalu sikat gigi dengan gerakan vertikal dari arah gusi ke ujung gigi.
4. Untuk permukaan gigi yang di gunakan untuk mengunyah makanan, lakukan gerakan maju-mundur minimal sebanyak 8 kali.
5. permukaan gigi yang berdekatan dengan pipi disikat menggunakan kombinasi gerakan melingkar dan vertikal.
6. Permukaan dalam gigi depan rahang bawah (bagian lingual) dibersihkan dengan mengarahkan gerakan sikat keluar dari dalam mulut.
7. Menyikat permukaan gigi di bagian belakang rahang bawah, berlawanan dengan gerakan mengungkit ke arah luar.
8. Sedangkan permukaan belakang gigi rahang atas yang menghadap langit-langit disikat dengan gerakan tuas ke arah luar.

E.6 Peralatan Menyikat Gigi

Menurut Putri, Herijulianti , dan Nurjana yang di kutip dalam (*Amelia Putri Wulandari, 2023*) Terdapat beberapa alat menyikat gigi meliputi beberapa komponen yaitu :

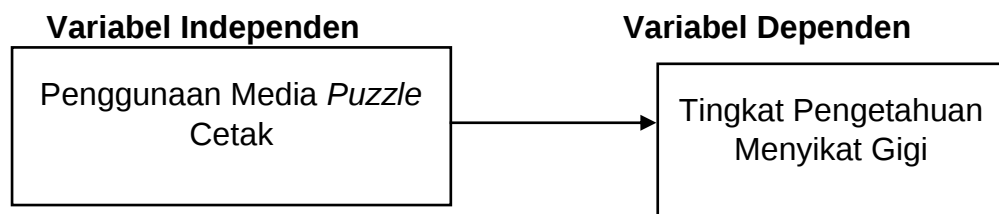
- A. Sikat gigi berfungsi sebagai alat pembersih fisik mulut yang dapat digunakan untuk membersihkan gigi dan permukaan rongga mulut. Sikat gigi yang idealnya sebaiknya memiliki pegangan yang lebar dan tebal sehingga mudah dipegang dan kokoh . Kepala sikat gigi tidak boleh terlalu besar dan dan memiliki tekstur yang sesuai untuk membersihkan gigi.

- B. Pasta gigi berperan dalam membersihkan serta menghaluskan permukaan gigi. Kandungan dalam pasta gigi dirancang untuk memberikan rasa nyaman dan segar, serta membantu mencegah masalah gigi dan mulut seperti bau mulut dan karies.
- C. Gelas kumur digunakan untuk berkumur setelah menyikat gigi dengan sikat gigi dan pasta gigi. Proses ini bisa dilakukan dengan air matang atau air bersih biasa.
- D. Cermin berfungsi untuk membantu pengguna melihat seluruh permukaan gigi, termasuk area yang sulit dijangkau, sehingga penyikatan dapat dilakukan secara menyeluruh dan efektif.

F. Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian adalah penjealasan dan gambaran tentang bagaimana konsep-konsep berhubungan satu sama lain atau antara variabel dalam masalah yang ingin diteliti. Karena konsep tidak dapat diamati secara langsung, mereka harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel, yang kemudian dapat diamati dan diukur.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diukur dan mengalami variasi nilai atau perbedaan nilai. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen berubah adalah variabel independen (bebas).



F. Defenisi Operasional

Defenisi “Operasional “ adalah penjelasan tentang variabel dan istilah yang akan di gunakan dalam penelitian secara operasional. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk memahami makna penelitian pada akhirnya.

Dalam mencapai tujuan , peneliti menentukan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Media *puzzle* cetak merupakan media pendidikan yang berisi potongan-potongan gambar yang akan di susun secara utuh sehingga menghasilkan gambar yang sesuai dengan pengetahuan menyikat gigi.
2. Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah dilakukan penginderaan tentang cara menyikat gigi.

Alat ukur : Kuisisioner

Hasil ukur : Baik (11-15), Sedang (6-10), Buruk (0-5)